
OPTIMALISASI PENGGUNAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN

Emi Rohayati¹, Nunu Mahmud Firdaus², Anita Rakhman³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹fikri17rizkiawan05@gmail.com, ²firdaus@stkipsiliwangi.ac.id, ³anitarakhman1@gmail.com

Received: Januari, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

The village fund is a budget provided by the central government through the village ministry, which is intended to enhance the development and empowerment of the village community. The village fund has a development programme in the sub-sector of education aimed at improving the special education available in the village area. This research aims to find out the management of the allocation of the village fund allocated to improve human resources on equality education in the surrounding village of Ciptagumati Cikalong Wetan district of West Bandung. This research uses a qualitative approach, with a type of descriptive research. Interviews and documentation are the methods used to collect data. The results of this research include: (1) The village funds are used for improving the quality of non-formal education in the village, i.e. on equality education units (2) the village fund is used for the empowerment of the community in enhancing the SDM of the village.

Keywords: village fund, human resources, equality education

Abstrak

Dana desa merupakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui kementerian desa, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa memiliki program pembangunan dalam subbidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan khusus yang ada di wilayah desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dialokasikan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada pendidikan kesetaraan di lingkungan sekitar Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Wawancara dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya : (1) Dana desa dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan nonformal di desa yaitu pada satuan pendidikan kesetaraan (2) dana desa dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: dana desa, sumber daya manusia, pendidikan kesetaraan

How to Cite: Rohayati, E., Firdaus, N.M. & Rakhman, A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 370-378.

PENDAHULUAN

Dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa (Pardede et al., 2021). Adanya dana desa tersebut untuk mendorong suatu wilayah dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan secara optimal (Husna et al., 2017). Mengingat dana desa sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kondisi suatu wilayah, upaya pemanfaatan yang dapat dilakukan salah satunya dari upaya peningkatan kemampuan sumber

daya manusia melalui berbagai program kegiatan yang terencana seperti program pelatihan dan pendidikan (Antou et al., 2019).

Adanya pemanfaatan dana desa dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan seseorang (Sumarto & Dwiantara, 2019). Salah satu sub bidang yang terdapat dalam program pembangunan itu sendiri yakni pengembangan kemampuan masyarakat melalui bidang pendidikan (Muslikah et al., 2020). Program pendidikan yang dimaksud seperti menyediakan adanya program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan merupakan alternatif program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah agar dapat menuntaskan pendidikannya pada tingkatan tertentu (Wahyudin & Firdaus, 2018). Kegiatan pendidikan kesetaraan sendiri berjalan di luar struktur sekolah resmi, tetapi kemampuan yang dimiliki oleh lulusannya diakui setara dengan mereka yang menyelesaikan pendidikan formal setelah melalui penilaian dari instansi yang berkompeten (Sutisna, 2016). Untuk mencapai target tersebut, transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa dapat dioptimalkan untuk pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan kesetaraan (Mujiwardhani et al., 2019).

Optimalisasi penggunaan dana desa pada program pendidikan kesetaraan dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tutor, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, peningkatan kualitas bahan ajar dan media pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan (Sondari et al., 2018). Selain itu, hal demikian juga menyangkut agar warga belajar dapat terfasilitasi ketika aktivitas pembelajarannya berlangsung (Senjawati & Fakhruddin, 2017).

Tuntasnya seseorang dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada kondisi kehidupannya yang lebih baik, berkurangnya kesenjangan sosial, dan mampu lebih kritis menyikapi keadaan (Rosadi, 2017). Sebagai pelaksana pemerintahan dan pembangunan, pemerintah desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa masyarakat yang belum sejahtera dapat menjadi mandiri, memiliki keterampilan, dan mampu meningkatkan taraf hidup sosial mereka (Endah, 2020). Indikasi tersebut tergambarkan dari adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan, padahal jika indikator pendidikan sudah baik akan berdampak positif bagi kualitas warga masyarakat termasuk terhadap perkembangan ekonominya (Muslikah et al., 2020). Selain ekonominya dapat berkembang, tingkat kesadaran, rasa memiliki dan tanggung jawab bersama akan memacu partisipasi aktif masyarakat, menciptakan lingkungan belajar dan aksesibilitas pengembangan secara inklusif (Dacholfany, 2018). Sebagai hasil dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia, potensi lokal di desa juga memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang (Tambak & Lubis, 2022).

Akan tetapi, penggunaan dana desa untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan kesetaraan dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, salah satunya akibat terbatasnya alokasi anggaran dana desa yang berefek pada menghambat pelaksanaan program secara menyeluruh. Mengingat ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas seperti ruang belajar, media belajar, dan fasilitas pendukung lainnya sangat dibutuhkan saat proses kegiatannya dilakukan (Probosiwi, 2017). Hal lainnya yakni tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan prioritas dalam alokasi dana desa (Jamaluddin et al., 2018). Efeknya dapat menggeser fokus penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang hendak dikembangkan. Belum lagi sulitnya merekrut dan mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas dapat mengakibatkan kekurangan tenaga pengajar dalam program pendidikan

kesetaraan (Raharjo & Suminar, 2019). Keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas transfer pengetahuan kepada warga belajar (Daryani et al., 2023). Beragam tantangan itu menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas program pendidikan kesetaraan melalui optimalisasi dana desa memerlukan pendekatan holistik dan koordinasi yang cermat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Kaniati & Kusmayadi, 2013).

Upaya menyikapi salah satu permasalahan diantara sekian hambatan yang telah diuraikan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor krusial yang memengaruhi efektivitas penggunaan dana desa, termasuk peran masyarakat, transparansi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan (Jamaluddin et al., 2018). Model pendekatan yang dilakukan bisa melalui mekanisme optimalisasi, termasuk metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana desa itu sendiri (Endah, 2020). Hal demikian setidaknya akan memberikan fokus pada evaluasi dampak program pendidikan kesetaraan terhadap peningkatan sumber daya manusia di tingkat desa yang diselenggarakan. Dengan demikian, tidak hanya memberikan solusi konkret untuk meningkatkan penggunaan dana desa pada program pendidikan kesetaraan tetapi juga menghasilkan wawasan baru yang dapat membuka jalan menuju pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam aspek pembangunan lokal (Kaniati & Kusmayadi, 2013).

Adanya akses yang setara terhadap pendidikan bagi warga masyarakat melalui pemanfaatan dana desa, tidak hanya membuka peluang bagi potensi individu yang terlupakan dapat kembali dikembangkan, tetapi juga masyarakat akan mengalami peningkatan kualitas hidupnya secara keseluruhan (Widianto et al., 2021). Masyarakat yang terdidik cenderung lebih produktif dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini menciptakan lingkungan dimana berbagai potensi dapat dimaksimalkan, menciptakan siklus positif pertumbuhan dan pengembangan bagi ekonomi lokal (Raharjo & Suminar, 2019). Di samping itu, pendidikan kesetaraan juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil, dimana upaya tersebut dapat mengurangi disparitas sosial dan memberikan peluang yang setara bagi semua warga, yang pada kesempatannya dapat meningkatkan stabilitas sosial dan kohesi masyarakat (Sondari et al., 2018).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah Desa Ciptagumati berusaha meningkatkan sumber daya yang ada, salah satunya melalui upaya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan bagi warga masyarakat yang mengalami kendala dalam menempuh dan menuntaskan pendidikannya. Namun, dalam hal ini, peneliti secara khusus meneliti tentang bagaimana optimalisasi penggunaan dana desa dalam meningkatkan sumber daya manusia pada program pendidikan kesetaraan dapat berlangsung efektif dan efisien dikondisi terbatasnya anggaran desa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan dana desa dalam meningkatkan sumber daya manusia, serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa yang tercakup dalam pengembangan kemampuan warga masyarakat melalui adanya program pendidikan kesetaraan.

METODE

Metode yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai upaya menggali informasi dan menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pengelolaan dana desa dapat dimanfaatkan pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten

Bandung Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data secara induktif, dan fokus hasil penelitian lebih pada interpretasi makna daripada generalisasi. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini menitikberatkan pada elemen-elemen yang mengandung makna subjektif, definitif, dan bersifat deskriptif dalam suatu penelitian, yang didasarkan pada skema atau kerangka pemikiran peneliti (Sugiyono, 2019). Sumber data berasal dari desa serta menganalisis masyarakat sekitar. Untuk memperkuat data penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik tambahan berupa observasi di Desa Cipragumati, wawancara dengan Kepala Desa, Kader dan Ketua RW yang ada di Desa Cipragumati dan dokumentasi terhadap variabel yang memiliki keterkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama 3 orang narasumber melalui wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 tentang masyarakat yang putus sekolah dan anggaran dana desa untuk pendidikan. Responden atau narasumber pertama memaparkan bahwa jika ada anak yang masih putus sekolah jenjang SD hingga dengan jenjang SMA, responden sebagai RW setempat pun memberikan informasi dan memaparkannya. Masyarakat yang putus sekolah memaparkan bahwasannya alasan mereka putus sekolah adalah karena ekonomi yang bisa dibilang kurang untuk melanjutkan sekolah.

Kemudian responden kedua kaitanya dengan pendidikan di Desa Ciptagumati adalah kader pokja 2 yang menangani persoalan pendidikan masyarakat. Responden berpendapat bahwa dengan adanya program ini sangat membantu dan besar harapan nya adalah dapat membantu ibu-ibu yang ada di wilayah Desa Ciptagumati dengan. Pada responden yang ketiga adalah Kepala Desa Ciptagumati yang memegang wewenang dan tanggung jawab terdapat masyarakat yang ada di wilayahnya. Dengan hal itu maka peneliti mengetahui bahwa desa memberikan anggaran kepada masyarakat terhadap pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dimulai dari menganalisis masyarakat sekitar kemudian setelah itu menemui Kepala Desa Ciptagumati Bapak Tedi Irawan, S.I.P. dengan tujuan untuk meminta izin observasi dan melakukan penelitian wawancara serta meminta informasi yang lebih akurat.

Dalam menggunakan dana desa, pemerintah Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat memulai dengan membentuk tim kerja dan mengadakan kegiatan musrembang untuk perencanaan. Peneliti yang mengikuti musrembang menemukan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan. Pemerintah desa harus mempertimbangkan untuk melibatkan seluruh masyarakat, seperti individu dan lembaga. Tujuan diadakan musrembang desa adalah agar masyarakat desa dapat aktif menyusun rencana kegiatan dan menentukan kegiatan apa saja dalam pembangunan desa untuk dikerjakan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat.

Kemudian pada penelitian ini mengetahui bahwa dalam pengalokasian dana desa ada sebagian untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pendidikan, sehingga masyarakat yang putus sekolah dapat mengikuti program ini dan dapat melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi. Masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan sangat terbantu karena biaya yang dibutuhkan tidak sepebuhnya dari masyarakat atau dari warga belajar itu sendiri.

Menurut penuturan Kepala Desa Ciptagumati pada saat wawancara beliau berkata “Karena untuk meningkatkan SDM di bidang pembangunan sub bidang pendidikan, pemdes sangatlah mendukung dengan adanya program kesetaraan pendidikan untuk masyarakat desa, yang mana supaya masyarakat desa bisa mendapatkan pelajaran dan mendapatkan ijazah yang di butuhkan untuk menunjang juga bilamana masyarakat ingin mendapatkan suatu pekerjaan ke depan nya dan tidak menutup kemungkinan juga dengan adanya program pendidikan masyarakat Desa bisa memunculkan atau membuat suatu kegiatan pekerjaan yang bisa menghasilkan secara ekonomis”

Jika dilihat dari data tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Anak Putus Sekolah

RW	ANAK USIA SD		ANAK USIA SMP	ANAK USIA SMA			Jumlah per RW
	L	P		P	L	P	
01			1		1	2	4
02	3	1			1	2	7
03						1	1
04			1	1	4		6
05			1		2		3
06	1		3				4
07			1	1	2		4
08	1				2		3
09			1	1	7	6	15
10			1		2	3	6
11	2		2			1	5
Jumlah	7	1	11	3	21	15	58

Sumber : Profil Desa Ciptagumati

Sehingga dalam pengoptimalisasian dana desa yang ada di Desa Ciptagumati sangat berjalan dengan baik dan pengalokasian nya juga digunakan dengan benar. Itu merupakan salah satu cara pemerintahan desa untuk mewujudkan suatu wilayah yang berdaya sehingga menghasilkan masyarakat yang berkualitas terutama dalam hal pendidikan dan untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Kemudian hasil dari penelitian ini terdapat beberapa pemaparan tentang anggaran sebesar Rp 25.000.000,00 yang dijadikan tunjangan untuk pembelajaran PKBM Bina Mandiri Ciptagumati, maka rincian nya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Anggaran Desa untuk Tunjangan Pembelajaran

No	URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Bangku	58	Unit	300.000	17.400.000
2	ATK	1	Paket	675.000	675.000
3	Modul	3	Paket	300.000	900.000
3	Tutor	9*12	Orang	50.000	5.400.000
6	Pajak	2,5	%	625.000	625.000
TOTAL					25.000.000

Alokasi dana yang telah dipaparkan pada hasil diatas maka anggaran tersebut dipergunakan untuk mobilitas dan fasilitas warga belajar serta PKBM Bina Mandiri Ciptagumati. Dana yang disediakan oleh pemerintah untuk pendidikan sudah terbilang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk kendala yang dihadapi oleh PKBM Bina Mandiri Ciptagumati adalah warga belajar yang belum bisa memaksimalkan kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk pendidikan, warga belajar masih mengeluhkan dengan jadwal dan pembelajaran yang berbenturan dengan kegiatan pekerjaan nya.

Pembahasan

Masyarakat Desa Ciptagumati yang mayoritas belum mendapatkan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Program Kesetaraan Paket A, B dan C atau dengan berdirinya PKBM di Desa Ciptagumati ini merupakan salah satu upaya pemerintah Desa Ciptagumati untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan mensejahterakan masyarakat dalam hal pendidikannya sehingga program ini juga berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan adanya pola pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mendukung berbagai program pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyono (2014) yang menyebutkan bahwa program pendidikan menjadi investasi di masa yang akan datang, terutama dalam mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Bahkan dalam perkembangannya, peran serta PKBM di Desa Ciptagumati menjadi salah satu pilar dalam menumbuhkembangkan kualitas pendidikan di tengah masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan nonformal, peran pengelola pemerintah desa menjadi salah satu dukungan yang akan memberikan dampak terhadap upaya peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Ciptagumati, ini sesuai dengan pendapat dari Mulyono (2018) yang mengemukakan bahwa peran pengelola yang profesional dalam melaksanakan pengelolaan di PKBM, akan memberikan dukungan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PKBM tersebut, yang pada gilirannya akan berimplikasi terhadap kualitas mutu lulusan pada satuan pendidikan masyarakat tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengoptimalkan dana desa yang sudah ada adalah dengan mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk pendidikan, dimana dalam pengalokasian tersebut diambil dari Dana Desa Pembangunan Sub. Pendidikan. Sebelum mendapatkan dana tersebut ada tahap pengajuan yang dilakukan oleh pengurus PKK Desa untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia pada program pendidikan kesetaraan yang akan dilakukan di Desa Ciptagumati. Dikarenakan program tersebut masuk kedalam salah satu

cara pemerintah desa untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia maka hal tersebut di setuju oleh Kepala Desa Ciptagumati dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang ada dan melaksanakan kegiatan berdasarkan usulan dan permasalahan yang ada di wilayah.

Dengan optimalnya penggunaan dana desa pada program pendidikan kesetaraan dapat membantu masyarakat menuntaskan pendidikan yang terstandarisasi, membantu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan nilai mata pencahariannya (Dacholfany, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat berbagai sumber mengenai Optimalisasi Dana Desa dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia pada program pendidikan kesetaraan di Desa Ciptagumati Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah melaksanakan dengan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses pengelolaan Dana Desa, ada tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Alokasi dana desa digunakan untuk pendidikan kesetaraan dengan anggaran sebesar Rp 25.000.000,00.
2. Program yang diusulkan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masyarakat yang belum tamat sekolah dan buta huruf.
3. Dengan adanya program pendidikan kesetaraan sangat membantu masyarakat dalam pendidikan dan membantu wilayah untuk mencapai peningkatan dalam Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada para narasumber Kepala Desa Ciptagumati, Kader Pokja 2, Ketua RW dan Masyarakat yang telah memberikan informasi dan atas kerjasamanya sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian ini dan menyelesaikannya hingga terbit jurnal artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya hingga peneliti dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antou, P., Rumate, V. A., & Maramis, M. T. H. B. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25008>
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43–74.
- Daryani, R. D., Rukanda, N., & Ansori, A. (2023). Peran Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kursus Tata Busana Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Jelita Masa. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(3), 351–358.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Husna, L., Sari, M. I., & Rahayu, J. (2017). Efektifitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia di desa Kesambirampak Kecamatan

- Kapongan Kabupaten Situbondo. Skripsi pada Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember. Tidak dipublikasikan.
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah Analysis of the Impact of Management and Use of Village Funds on Regional Development. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 6(1), 14–24.
- Kaniati, R., & Kusmayadi, D. (2013). Upaya tutor dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mandiri pada warga belajar Paket C di PKBM Pelita Pratama Bandung. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 1–12. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/593>
- Mujiwardhani, A., Wibowo, H., & Mulya, I. T. (2019). Dampak alokasi dana desa bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 164. <https://anggaran.e-journal.id/akurasi/article/view/52>
- Mulyono. (2014). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *Empowerment* 1(1), 63–68.
- Mulyono. (2018). The Strategy Of Managers In Moving Business Learning Group Program In Pkbm Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)* 1(1), 37–44.
- Muslikah, S., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh pendapatan asli desa (PAD), dana desa (DD), alokasi dana desa (ADD) terhadap belanja desa bidang pendidikan dengan jumlah penduduk miskin sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457>
- Pardede, P. D. K., Tafonao, D. J., & Buulolo, E. E. (2021). Optimalisasi penggunaan dana desa dalam pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 78–89. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/view/274/212>
- Probosiwi, R. (2017). Desa inklusi sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 215–226.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1).
- Rosadi, A. (2017). Dampak pendidikan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kualitas hidup sosial ekonomi di Desa Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 130–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/mu.v9i2.2015>
- Senjawati, R. A., & Fakhrudin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40–46. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/8914>
- Sondari, Y., Amri, D., & Nurhayati, S. (2018). Penerapan pendidikan inklusif pada program kesetaraan di PKBM Srikandi. *Jurnal Com Edu*, 1(13), 70–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1864>
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, R. H., & Dwiantara, L. (2019). Pemanfaatan dana desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal PUBLICUHO*, 2(2), 65–74.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada pendidikan kesetaraan program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar. *JTP-Jurnal*

- Teknologi Pendidikan, 18(3), 156–168.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5373>
- Tambak, A. B. S., & Lubis, Y. (2022). Potensi pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20–30.
- Wahyudin, C., & Firdaus, N. M. (2018). Upaya pengelola PKBM untuk meningkatkan kemandirian warga belajar kesetaraan paket c melalui kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 101–109.
- Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Maula, N. M. N., Salsabila, N. R., & Hidayat, T. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jlc.v5i1.25291>